

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

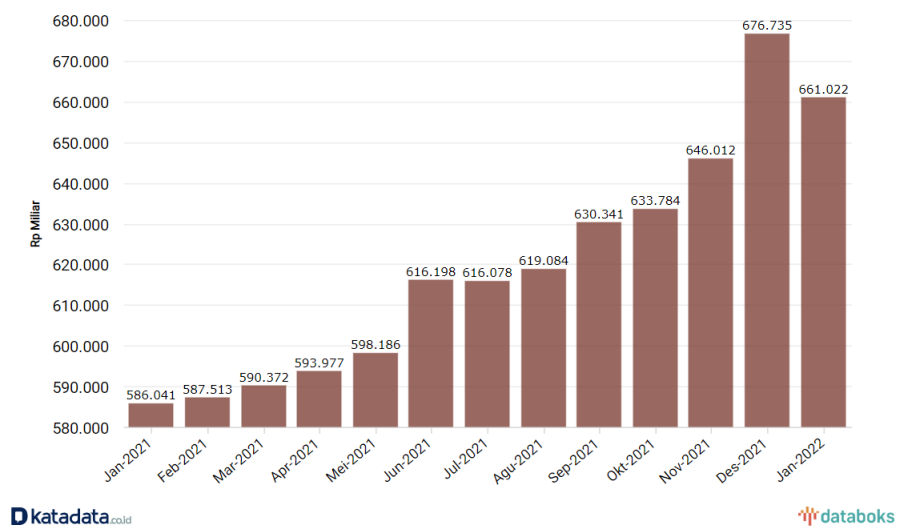
Dalam pertumbuhan perbankan di Indonesia, bank memberikan peranan bagi semua kalangan masyarakat, peranan yang diberikan yaitu fasilitas ekonomi seperti menyimpan uang, pinjaman, pegadaian, kerjasama dalam bisnis dan sebagainya (OJK, 2017). Persaingan antar bank di Indonesia semakin ketat, permasalahan tersebut akan berdampak kepada kinerja perusahaan dengan aspek etika dan tanggung jawab, hal tersebut membuat semakin berkembangnya perbankan yang memposisikan komitmen terhadap etika dan tanggung jawab sosial dalam penyertaan misinya.

Seperti yang ditunjukkan oleh peraturan RI No. 10 tahun 1998 tentang Perbankan pada bagian 1 pasal 1 ayat 2 dijelaskan bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk yang lainnya, hal tersebut direncanakan dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat luas. Menurut OJK (2017) bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau menurut standar syariah, yang berkegiatan memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Perbankan syariah dan perbankan konvensional memiliki dua kesamaan yaitu keduanya bertindak sebagai perantara dan sebagai wali uang rakyat. Perbedaan yang paling mencolok dari bank konvensional dan bank syariah adalah pembagian keuntungan dan kerugian dimana bank syariah mempunyai prinsip bebas bunga atau pembagian untung rugi.

Bank Syariah tertulis dalam UU No. 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah yang memuat hal-hal yaitu, Bank syariah adalah bank yang melakukan kegiatan usahanya berdasarkan norma-norma syariah ditetapkan dalam fatwa MUI, misalnya standar kemaslahatan (masalah), pemerataan dan keseimbangan ('adl wa tawazun), keumuman (alamiyah), dan tidak terdapat riba, maysir, gharar, haram dan zalim. Peraturan Perbankan Syariah juga memerintahkan bank syariah untuk menjalankan fungsinya sebagai lembaga yang menerima dana yang berasal dari sedekah, infaq, zakat, atau sumberdaya sosial yang lainnya dan mengedarkannya kepada pengelola wakaf (nazhir) sesuai perintah pemberi wakaf (wakif).

Perbankan Syariah yang pertama di Indonesia yaitu Bank Muamalat yang berdiri pada 1 November 1991 yang diperkuat dengan peraturan RI No.10 Tahun 1998. Pemerintah Indonesia menyempurnakan peraturan RI No.7 Tahun 1992 tersebut menjadi peraturan RI No.10 Tahun 1998, didalamnya mengartikan terdapat dua kerja bank di Indonesia, yaitu kerangka perbankan konvensional dan perbankan syariah. Kesempatan ini diterima oleh para warga perbankan yang ditandai oleh berdirinya bank syariah lainnya seperti Bank Syariah Niaga, Bank IFI, Bank Syariah BTN, Bank Rakyat Indonesia (BRI) Syariah, Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah, Bank Syariah Mandiri. Pada 1 Februari 2021, Indonesia kembali mencatat peristiwa baru, yakni dengan munculnya Bank Syariah Indonesia (BSI) yang berasalkan dari hasil gabungan antara bank BRI Syariah, Mandiri Syariah dan BNI Syariah. Kehadiran BSI diharapkan untuk bisa menciptakan akomodasi yang lengkap, cakupan luas, dan memiliki modal yang lebih baik.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menginformasikan bahwa total aset yang dimiliki oleh Unit Usaha Syariah (UUS) dan Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia mencapai Rp 661,02 triliun pada Januari 2022, jumlah tersebut mengalami kenaikan sebesar 12,8% secara tahunan dari sebesar Rp.586,04 triliun pada periode yang sama di tahun 2021. Daya saing perbankan syariah di Indonesia cenderung kecil dari pada Negara lain, permasalahan tersebut terjadi karena kuatnya keberadaan bank konvensional untuk menarik konsumen skala besar dan perbankan syariah di Indonesia yang teknologinya masih berada di urutan dari bawah teknologi bank konvensional, maka dari itu Bank Syariah harus memfokuskan kemampuan teknologi mereka sehingga mereka bisa mencapai keunggulan kinerja perusahaan.



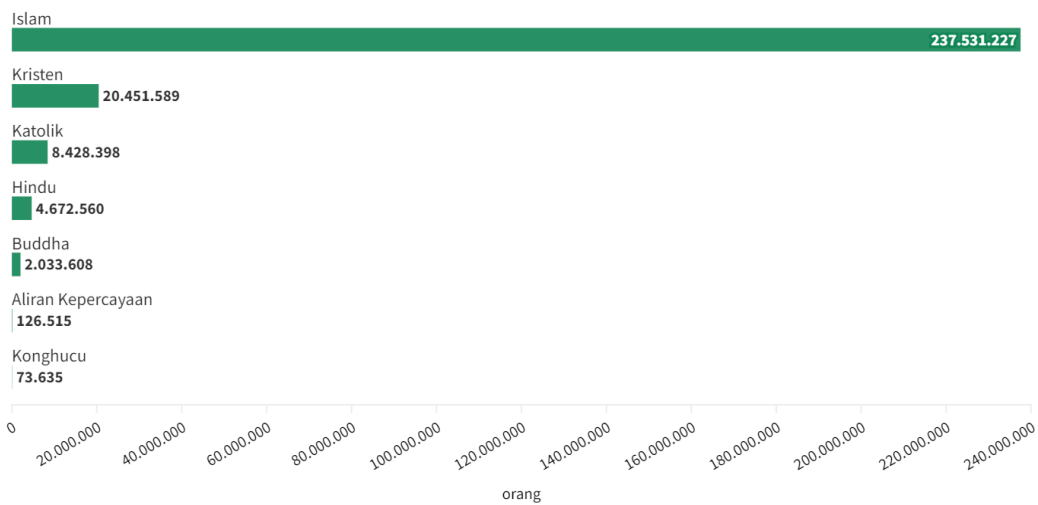
Gambar 1.2 Total Aset Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah (Januari 2021-2022)

Sumber: katadata (2022)

Jumlah muslim terbesar di dunia berada di negara Indonesia. Berdasarkan Kementerian Dalam Negeri (Kemendagri), jumlah penduduk

muslim di Indonesia per 31 Desember 2021 mencapai 237,53 juta jiwa, angka tersebut sama dengan 86,9% dari total populasi Indonesia sebanyak 273,32 juta jiwa. Dilanjutkan dengan 20,45 juta umat Kristiani, 8,43 juta umat Katolik, 4,67 juta umat Hindu, 2,03 juta umat Buddha, 73,635 juta umat Konghucu, dan 126.515 ribu pengikut aliran kepercayaan.

**Jumlah Penduduk Indonesia Berdasarkan Agama**  
(per 31 Desember 2021)



**Gambar 1.1 Jumlah penduduk Indonesia berdasarkan Agama**

Sumber: Kementerian Dalam Negeri (2022)

Data diatas membuktikan bahwa penduduk Indonesia bermayoritas beragama muslim, hal tersebut menyatakan bahwa Indonesia memiliki kesempatan yang luar biasa dalam mendorong perkembangan industri halal. Indonesia sebagai Negara mayoritas muslim terbesar di dunia, diharapkan tidak hanya berperan sebagai pembeli produk industri halal, namun juga bisa menjadi produsen dalam membuat produk halal yang akan meningkatkan pasar halal dunia. Industri halal salah satunya bidang perbankan syariah menjadi suatu yang perlu dikembangkan agar dapat bersaing di kanca internasional. Perbankan syariah merupakan salah satu pilihan untuk

memenuhi keinginan umat Islam yang membutuhkan jasa transaksi keuangan yang sesuai dengan kualitas dan standar syariat Islam. (Syafii 2020).

Tanggung jawab sosial perusahaan atau yang terkenal sebagai *Corporate Social Responsibility (CSR)* semakin populer di masyarakat luas. Banyak perusahaan yang mempromosikan aktivitas kegiatan *CSR* dengan berbagai tujuan yang ditunjukkan oleh visi dan misi perusahaan. Dikukuhkan nya UU No.40 tahun 2007, posisi *CSR* menjadi suatu kewajiban perusahaan semakin kuat, meskipun diberlakukan tahun 2007, namun kegiatan *CSR* telah dilaksanakan dengan waktu yang lama oleh perusahaan di Indonesia. Di Indonesia tanggung jawab sosial perusahaan dikalangan perbankan sudah berkembang, yang bisa kita yakini adalah bahwa efek terbesar pada industri perbankan adalah pilihan pembiayaan, apakah ia mempromosikan pembiayaannya yang ramah sosial dan lingkungan atau sebaliknya. *CSR* juga memiliki indikator menghadapi pasar agar bisa bersaing dengan perusahaan lain, selain itu program sukarela juga harus dilakukan oleh setiap perusahaan untuk mendukung pemenuhan amanat *CSR* perusahaan (Pramudya, 2022). Dikemukakan oleh Chrysanti Hasibuan Sedyono (2010) etika bisnis adalah acuan atau jiwa dari pelaksanaan suatu bisnis, sedangkan *CSR* adalah perwujudannya.

Sebagaimana dikemukakan oleh Prof. Dr. H. Muhammad Djakfar, S.H., M.Ag (2007) etika bisnis Islam merupakan standar moral dalam pandangan Al-Qur'an dan As-Sunnah yang harus menjadi dasar untuk semua orang dalam menjalankan bisnis. Etika dan prinsip-prinsip moral dilakukan untuk membimbing perilaku seseorang, etika dan prinsip moral menentukan apa

yang harus dilakukan atau dihindari. Dalam islam, konsep etika telah dijelaskan secara luas dalam Al-Qur'an, istilah seperti kebaikan, kebenaran, hak, dan ketakwaan telah dijelaskan sebagai perilaku baik. Dampak etika islam jika diterapkan pada bank syariah, yaitu : meningkatkan efektivitas dan efisiensi; mengarah pada integrasi; menyebabkan seorang pengusaha muslim menjauhkan diri dari kecurangan dan penipuan; mencegah korupsi dan penyalahgunaan kekuasaan; mengarah pada perawatan yang lebih baik bagi karyawan dan hak-hak mereka; mengarah pada konsultasi dan kerjasama yang konsisten; membuat inisiatif; dan mengarah ke kualitas yang lebih baik. Dalam etika bisnis Islam, ada macam-macam prinsip yang digunakan sebagai salah satu cara dasar dalam melaksanakan bisnis sesuai dengan pedoman Islam, yaitu keseimbangan atau adil, kebebasan, tanggung jawab, kebenaran).

Etika Bisnis Islam yang dijalankan oleh Bank Syariah diharapkan untuk lebih mengembangkan kinerja perusahaan yang berkaitan dengan aktivitas keuangan internal, pelayanan kepada nasabah, serta mampu membantu perbankan syariah dalam menerapkan *customer retention* (mempertahankan konsumen) terhadap nasabahnya. Dalam mendukung etika bisnis islam tersebut dilakukan suatu tingkat pengukuran yaitu tanggung jawab sosial perusahaan.

Sama seperti Bank Syariah yang lainnya, Bank Syariah Indonesia (BSI) KC Serang Banten juga menerapkan prinsip sesuai dengan syariah-syariah islam. BSI sendiri memiliki tujuan sebagai 10 Besar Bank islam Dunia dan memiliki pencapaian yaitu: Menjadi perusahaan pilihan dan kebanggaan para talenta terbaik Indonesia; menjadi bank besar yang

memberikan nilai terbaik bagi para pemegang saham; memberikan solusi di bidang keuangan syariah di Indonesia. Bank Syariah Indonesia juga memiliki nilai-nilai perusahaan yang sering disebut dengan AKHLAK (Amanah, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif, dan Kolaboratif).

Bank Syariah Indonesia mampu bersaing dengan bank syariah lainnya yang dibuktikan dengan mendapat penghargaan sebagai peringkat pertama bank syariah di Indonesia periode 2022 (BSI, 2023). BSI KC Serang Banten mampu bersaing dalam aspek keuangan, pertumbuhan, dan proses bisnis internal yang dibuktikan pada saat pandemi Covid-19 terjadi BSI KC Serang mampu menciptakan pertumbuhan seperti *shifting* dari transaksi manual ke transaksi digital, tidak hanya itu BSI KC Serang juga mampu meningkatkan proses bisnis internal dengan menciptakan *customer based mobile banking*. Laba yang dihasilkan dari keuangan BSI KC Serang yaitu dengan nilai KI ROA (*Return On Assets*) sebesar 4,2% perbulannya yang mengalami kenaikan (BSI KC Serang, 2022).

BSI KC Serang, Banten memiliki fenomena atau permasalahan di kantornya tersendiri, yaitu infrastruktur yang dimiliki masih sangat minim dari komputer yang sedikit dan masih menggunakan komputer bekas Bank Syariah Mandiri yang membuat para pegawainya belum bekerja dengan efisien sehingga kinerjanya masih sering terhambat, lalu memiliki parkir yang sangat kecil membuat nasabahnya sulit untuk menyimpan kendaraannya sehingga membuat nasabah harus datang dengan bergantian yang mempengaruhi terhadap kinerja BSI KC Serang (BSI KC Serang, 2022).

BSI KC Serang, Banten sudah menerapkan etika bisnis islam seperti selalu jujur terhadap nasabah, bertanggung jawab, ramah, jika waktunya adzan maka akan dikumandangkan melalui *speaker* agar pegawai dan nasabah segera menunaikan ibadah sholat, dan lain sebagainya. BSI KC Serang, Banten juga melakukan *CSR* seperti swadaya dari pegawai kepada anak yatim, menyumbangkan dana untuk membangun masjid, santunan anak yatim dan fakir miskin. Berdasarkan pemaparan di atas, hal tersebut membuat penulis tertarik untuk memberi insight kepada pembaca tentang praktek Etika Bisnis Islam dan *CSR* yang dijalankan oleh BSI KC Serang, sehingga peneliti ingin menganalisis bagaimana praktek ini berkontribusi pada kinerja perusahaan.

Variabel etika bisnis islam sangat penting untuk menciptakan suasana profesional, saling menghormati, dan melakukan kegiatan pekerjaan sesuai dengan syariat islam yang membantu kantor sebagai tempat yang produktif sehingga akan meningkatkan kinerja BSI KC Serang, selain itu tanggung jawab sosial juga sangat penting karena akan meningkatkan citra perusahaan, mengembangkan kerja sama dengan perusahaan lain, dan memperkuat produk perusahaan dimata masyarakat yang nantinya akan sangat berpengaruh terhadap kinerja BSI KC Serang Oleh karena itu penulis mengambil judul penelitian dengan PENGARUH ETIKA BISNIS ISLAM DAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA BANK SYARIAH INDONESIA KC SERANG, PROVINSI BANTEN.



## **1.2 Rumusan Masalah**

Menurut uraian latar belakang yang disampaikan, maka ditata rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh etika bisnis islam yang diterapkan terhadap kinerja BSI KC Serang?
2. Bagaimana pengaruh tanggung jawab sosial perusahaan terhadap kinerja terhadap kinerja BSI KC Serang?
3. Bagaimana etika bisnis islam dan tanggung jawab sosial perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap kinerja terhadap kinerja BSI KC Serang?

## **1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian**

1. Agar memahami apakah etika bisnis islam yang diterapkan berpengaruh terhadap kinerja BSI KC Serang.
2. Agar memahami apakah tanggung jawab sosial perusahaan yang diterapkan berpengaruh terhadap kinerja BSI KC Serang.
3. Agar dapat menjelaskan pengaruh etika bisnis islam dan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap kinerja di BSI KC Serang Banten.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Menurut tujuan penelitian yang sudah dipaparkan, maka penelitian ini memiliki manfaat yang ingin dicapai yaitu:

1. Manfaat Praktis :

a. Bagi Masyarakat

Terdapat informasi yang ditujukan kepada masyarakat mengenai kualitas pelayanan di Bank Syariah Indonesia KC Serang Banten sehingga masyarakat yang ingin memilih tempat tersebut sebagai lalu lintas keuangan tidak bertanya-tanya tentang pelayanan yang diberikan.

b. Bagi Bank Syariah Indonesia KC Serang

Memberikan sumber masukan untuk meninjau kinerja perusahaan agar jikalau ada sesuatu yang kurang bisa diperbaiki untuk bisa lebih baik sehingga dapat berkembang lebih pesat.

c. Bagi Akademisi dan Peneliti Selanjutnya

Menjadi sumber informasi, referensi, wawasan tentang tanggung jawab sosial perusahaan, etika bisnis islam, kinerja perusahaan untuk para akademisi dan peneliti selanjutnya dengan topik terkait.

2. Manfaat Teoritis :

Mengembangkan ilmu etika bisnis islam, tanggung jawab sosial perusahaan, dan kinerja di perusahaan atau secara umum yaitu mengembangkan ilmu ekonomi islam.